

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bakteri merupakan organisme yang memiliki jumlah paling banyak dan tersebar dengan jangkauan lebih luas jika dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya dan terdiri dari bermacam-macam spesies (Brooks *et al.*, 2013). Bakteri ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan. Di dalam tubuh manusia terdapat berbagai macam bakteri. Bakteri yang bersifat merugikan dapat menginfeksi organ tubuh manusia, salah satunya jenis penyakit karena bakteri yaitu pada infeksi saluran kemih (IDAI, 2011).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadinya infeksi yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang terjadi di dalam saluran kemih (Sotelo dan Westney, 2003). Infeksi saluran kemih dapat di temukan pada berbagai usia, mulai balita hingga lansia (Sukandar, 2004). Selain itu, infeksi saluran kemih dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan (Hadinegoro dkk., 2005).

Infeksi Saluran Kemih adalah istilah yang digunakan dalam menentukan adanya pertumbuhan bakteri di dalam saluran kemih, meliputi infeksi di parenkim ginjal sampai infeksi di kandung kemih (Lumbanbatu, 2008). Pada ISK, pertumbuhan bakteri dapat dikatakan signifikan jika lebih dari 100.000 U/ml urin (IDAI, 2011). Secara umum ISK disebabkan oleh bakteri gram negatif

Eschericia coli dengan nilai kejadian 90% (Sjahjurachman dan Mirawati, 2004).

Epidemiologi ISK pada anak-anak sangat bervariasi. Dari dua jenis kelamin, anak perempuan lebih sering menderita ISK daripada anak laki-laki (Aru dkk, 2009). Hal ini dikarenakan urethra anak perempuan yang lebih pendek dan letaknya lebih dekat ke anus sehingga lebih berpotensi mengalami ISK (Sawalha, 2009). ISK secara berulang pada perempuan juga dapat mengganggu dalam kehidupan sosialnya (Sjahjurachman dan Mirawati, 2004). Pada penelitian ini dipilih kategori balita karena pada balita penyakit ini memiliki gejala klinis yang kurang signifikan serta jumlah koloni bakteri yang lebih kecil daripada Infeksi Saluran Kemih yang diderita pada orang dewasa, akan tetapi masih diatas 10^5 CFU/ml (Lumbanbatu, 2008).

Penyakit infeksi saluran kemih dapat menyerang semua umur baik pada balita, anak-anak, usia remaja, dewasa dan lansia. ISK juga dapat terjadi akibat suatu kebiasaan, yaitu menahan buang air kecil, kurangnya cairan tubuh, kebersihan yang buruk yang mengakibatkan air kencing sulit keluar (Pamungkas, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Prevalensi dan Pola Bakteri Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Balita di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada

penelitian ini yaitu Berapakah Prevalensi dan Pola Bakteri Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Balita di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prevalensi dan pola Bakteri Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Balita di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan serta pengetahuan tentang penyakit infeksi khususnya terkait ISK pada balita.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Manfaat dari penelitian ini yaitu bagi Institusi kesehatan terkait yakni RS Ngudi Waluyo dapat dijadikan suatu masukan tentang suatu langkah pencegahan dan penanganan terhadap penyakit ISK pada balita. Kemudian, pada Institusi Pendidikan, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang ISK.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini yaitu selalu menjaga kebersihan serta selalu menerapkan pola hidup sehat, serta meningkatkan kewaspadaan pada orang tua dalam mengetahui gejala ISK pada balita.